BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Desa Pancur merupakan salah satu Desa yang terdapat di kecamatan Temayang kabupaten Bojonegoro. Desa Pancur berbatasan dengan Desa Semawot dan Desa Kalicilik, sebelah selatan Desa Penemon dan juga Jono, sebelah timur Jatitengah dan sebelah barat berbatasan dengan desa Buntalan. Penduduk Desa Pancur sendiri terdiri dari 550 Kepala Keluarga. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 980 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk perempuan sebanyak 930 jiwa. Dan jumlah keseluruhan penduduk di desa Pancur 1910 jiwa.

Sebagian besar mata pencaharian warga di desa Pancur adalah petani. Karena di desa Pancur ini masih terdapat banyak sawah. Selain bermata pencaharian sebagai seorang petani warga Pancur juga mempunyai pekerjaan sampingan seperti: pembuat tempe, mebel, budidaya jamur, peternak.

Pada musim hujan kebanyakan masyarakat Pancur bercocok tanam padi, hampir seluruh sawah ditanami oleh tanaman padi dan itu terjadi pada bulan september. Dan pada musim hujan ini ada sebagian warga menanam jagung. Sedangkan pada musim kemarau warga bercocok tanam kacang.

Dari hasil pertanian tersebut pemasukan dan pengeluaran belum cukup, pendapatannya tidak mencukupi untuk sampai musim panen berikutnya. Sedangkan bagi yang buruh tani upahnya kurang lebih 50 ribu dalam sehari tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencukupi untuk bianya hidup anak istrinya. Pendapatan mereka tidak mengalami peningkatan dalam setiap kali panen. Bahkan kadang mengalami penurunan yang disebabkan oleh hama atau penyakit.

Penghasilan masyarakat pancur menurut sebagian masyarakat sekali panen yang mempunyai lahan sendiri kurang lebih 7 juta, ada juga masyarakat penghasilannya 5 juta. Dan ada sebagian masyarakat yang mengalami gagal panen sehingga masyarakat mengalami kerugian yang lebih dari modal yang mereka keluarkan.

Budidaya jamur merupakan kerjaan sampingan yang memerlukan waktu yang tidak lama, selain dapat bertani padi dan jagung tidak terganggu dengan adanya budidaya jamur tiram tersebut. Budidaya jamur dapat dilakukan pada saat waktu luang atau kosong.

Desa Pancur merupakan penduddduk yang mayoritas mata pencahariannya sebagai petani padi. Dari hasil panen padi yang tidak mengalami peningkatan dari tahun ketahun, atas saran dari masyarakat ingin membudidayakan jamur tiram. Selain melihat hasil panen yang rendah, masyarakat pancur juga ingin mengurangi pengangguran musiman. Aktivitas bertani masyarakat pancur yang paling dominan yaitu selama 1 bulan, kemudian menunggu hasil panen padi. Dan dimasa tunngu tersebut kebanyakan masyarakat tidak mempunyai aktivitas, masyarakat kebanyakan menganggur.

Hal ini bisa dilihat banyaknya pengangguran pada musim masa menunggu panen. Padahal panen belum tentu selamanya bisa berhasil bisa juga tidak berhasil karena terkena banjir, atau dimakan hama, padahal Modal mereka banyak yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hutang dan mereka sangat disayangkan ketika musim menunggu panen hanya nganggur, mereka hanya pasrah semata. Dan hasil panen belum bisa dipastikan sesuai keinginan atau target. Mereka setiap harinya berkebutuhan sandang, pangan dan papan itu hanya mengandalkan padi berada di rumah yang telah di panen saja dan padi itupun dibuat 4 bulan. Petani di desa Pancur ini mayoritas sebelum gabah/padi panen lagi sudah habis. jadi mereka hanya mengandalkan hutang. Karena belum ada keinginan untuk maju ataupun mempunyai usaha yang lainya melainkan mereka nyaman dengan pertanian yang hasilya belum tentu maksimal.

Dari sinilah sebagian masyarakat mempunyai inisiatif untuk membudidayakan jamur, budidaya jamur merupakan *Home Industry* yang membutuhkan modal kecil dan prosesnya gampang dan hasilnya pun pasti, karena tingkat permintaan pasar sangat tinggi. dalam rangka mengurangi tingkat pengangguran masyarakat Pancur. Karena dirasa mungkin dengan adanya budi daya jamur dapat menambah perekonomian masyarakat, karena budi daya jamur bahannya mudah didapatkan di sekitar desa ini.

Pengembangan budidaya jamur sudah lama sekali di desa Pancur ini dan mendapat sambutan positif dari berbagai kalangan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan penduduk. Namun saat ini jumlah populasi tampak kurang berkembang dan merata, hanya jumlah terbatas pada wilayah tertentu. Kendala yang utama dalam hal pemasaran pada hasil tanam jamur. Kendala lainnya kurang kepemahaman untuk budidaya jamur yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suhu udara di desa Pancur 25 C walaupun panas tetapi sangat cocok untuk membudidayakan jamur tiram karena sudah dibuktikan oleh sebagian warga di desa tersebut. Kondisi iklim di Pancur sangat cocok untuk budidaya jamur tiram karena jamur cukup toleran terhadap kondisi linkungan. Budidaya jamur tidak mengenal musim sehingga dapat menghasilkan keuntungan sepanjang tahun. Bahkan budidaya jamur bisa diusahakan di daerah yang cukup panas. Dengan memodifikasi kumbung dan juga melakukan penyiraman yang lebih intensif, Budidaya Jamur di Daerah Panas pun bukan menjadi masalah.

Budidaya jamur ini sangat mudah sekali, tidak memerlukan tempat yang luas, dan hasilnya pun sangat menguntungankan. Budidaya jamur ini sebagai pekerjaan sampingan saja. mempunyai lahan sempit tidak usah khawatir karena budidaya jamur tiram tidak memerlukan lahan yang luas. Penggunaan sistem bertingkat dengan menggunakan rak-rak menghasilkan efisiensi ruang yang sangat baik. Bahkan ada yang menerapkan sistem gantung baglog sehingga dapat menampung lebih banyak media. Masyarakat Pancur tidak perlu kebingungan untuk memasarkan dari hasil panen jamur ini, selain bisa konsumsi sendiri juga dapat di jual ke pasar sendiri dan juga ada pak Han yang siap menampung jamur yang sudah di panen.

Melihat dari Potensi yang terdapatdi desa Pancur Pendampingan yang akan dilakukan adalah meningkatkan pendapatan masyarakat dalam hal memanfaat potensi lahan kosong yang terdapat di desa, untuk melakukan perubahan sosial dalam masyarakat, khususnya dalam proses pembangunan desa seperti peningkatan ekonomi, kebersihan lingkungan, dan lain-lain. Fokus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendampingan tersebut dilakukan secara partisipasi aktif dari warga dan masyarakat Desa Pancur Kecamatan Temayang .

Dan selain potensi lahan yang kosong, masyarakat Pancur juga mempunyai semangat yang besar untuk membudidayakan jamur. Dengan adanya budidaya jamur ini masyarakat Pancur dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan hasil pendapatan. Dan masyarakat menjadi lebih mandiri.

B. FOKUS PENDAMPINGAN

Pendampingan yang kami lakukan di desa Pancur karena peneliti melihat banyak potensi yang terdapat di desa seperti asset pemuda, serbuk gergaji, pepohonan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Pancur. Peneliti juga mencoba mengubah mindset masyarakat Pancur yang pesimis pada dirinya.

Tujuan dari pendampingan di Desa Pancur untuk kemaslahatan masyarakat Pancur, meliputi cara berfikir dan bertindak dan juga untuk meningkatkat pendapatan masyarakat Pancur supaya masyarakat lebih mandiri.

Peneliti meliahat banyak asset-aset yang terdapat di desa, juga melihat banyak peluang yang terdapat di desa sehingga berdampak pada kemandirian masyarakat. Pancur juga memiliki pemuda yang banyak yang perlu dibina, dikenalkan akan kemampuan mereka.

Dengan adanya budidaya jamur tiram ini lebih mengurangi pengangguran yang selama ini menjadi kebiasaan desa Pancur, juga dapat meningkatkat taraf hidup masyarakat Pancur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. METODOLOGI

1. Metode Penelitian

Metode ABCD adalah pendekatan pendampingan yang mengupayakan pengembangan masyarakat harus dilaksanakan dengan sejak dari awal menempatkan manusia untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta segenap potensi dan aset yang dipunyai yang potensial untuk dimanfaatkan. Pendekatan ABCD merupakan pendekatan yang mengarah pada pemahaman dan internalisasi asset, potensi, kekuatan, dan pendayagunaannya secara mandiri dan maksimal. Prinsip pengembangan masyarakat berbasis asset (ABCD) sebagai berikut: Setengah terisi lebih berarti, Semua punya potensi, Partisipasi, Kemitraan, Penyimpangan positif, Berasal dari dalam masyarakat, dan Mengarah pada sumber energi.[1]

Asset adalah segala sesuatu yang berharga, bernilai sebagai kekayaan atau perbendaharaan. Segala yang bernilai tersebut memiliki guna untuk memenuhi kebutuhan.[2]Pendekatan berbasis aset membantu komunitas melihat kenyataan mereka dan kemungkinan perubahan secara berbeda. Mempromosikan perubahan fokus pada apa yang ingin mereka capai dan

[1]Nadhir salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (LPPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal. 26.
[2]Agus Afandi,dkk.,2014. *Modul Participatory Action Research*. Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel. Hal.308

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu mereka menemukan cara baru dan kreatif untuk mewujudkan visi mereka.[3]

Pada bagian ini juga akan dijelaskan metode dan alat menemukenali dan memobilisasi aset untuk pemberdayaan masyarakat. Dalam prinsip ABCD, kemampuan masyarakat untuk menemukenali aset, kekuatan, dan potensi yang mereka miliki dipandang mampu menggerakkan dan memotivasi mereka untuk melakukan perubahan sekaligus menjadi pelaku utama perubahan tersebut. Bagian ini akan menjelaskan metode atau tehnik apa saja yang akan digunakan untuk menemukenali aset, kekuatan, dan potensi yang ada dalam masyarakat. [4]

1. Penemuan Apresiatif (*Appreciative Inquiry*)

Appreciative Inquiry (AI) adalah cara yang positif untuk melakukan perubahan organisasi berdasarkan asumsi yang sederhana yaitu bahwa setiap organisasi memiliki sesuatu yang dapat bekerja dengan baik, sesuatu yang menjadikan organisasi hidup, efektif dan berhasil, serta menghubungkan organisasi tersebut dengan komunitas dan stakeholdernya dengan cara yang sehat.

Alat ini digunakan untuk melakuka pendekatan, apakah masyarakat pancur dapat mengalami peningkatan pendampatan, setelah melihat potensi yang terdapat di desa pancur penulis melihat bahwasanya, kondisi tanah sangat cocok untuk membudidayakan jamur tiram

[3] Christoper dereau,2013. *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*. TT: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II. Hal. 14
[4] Nadhir salahuddin dkk Ibid, hal, 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pemetaan Komunitas (*community mapping*)

Community Map adalah Pendekatan atau cara untuk memperluas akses ke pengetahuan local. Community map merupakan visualisasi pengetahuan dan persepsi berbasis masyarakat mendorong pertukaran informasi dan menyetarakan kesempatan bagi semua anggota masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses yang mempengaruhi lingkungan dan kehidupan mereka.

Pemetaan ini untuk mengetahui peta masyarakat pancur meliputi kondisi rumah, pertanian, tempat-tempat yang biasanya dijadikan tempat perkumpulan, batas-batas wilayah dan lain sebagainya.

Tujuan dari pemetaan ini adalah komuitas belajar memahami dan mengidentifikasi kekuatan yang sudah mereka miliki sebagai bagian dari kelompok. Apa yang bisa dilakukan dengan baik sekarang dan siapa di antara mereka yang memiliki keterampilan dan sumberdaya

3. Penelusuran Wilayah (*transect*)

Transect atau penelusuran wilayah adalah salah satu tehnik yang efektif. Transect adalah garis imajiner sepanjang suatu area tertentu untuk menangkap keragaman sebanyak mungkin. Dengan berjalan sepanjang garis itu dan mendokumentasikan hasil pengamatan, penilaian terhadap berbagai aset dan peluang dapat dilakukan. Tujuan dari transek di desa pancur ini untuk mengetahui kondisi tanah, jenis tanaman yang cocok untuk di budidayakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pemetaan Aset Individu (*Individual Inventory Skill*)

Metode/alat yang dapat digunakan untuk melakukan pemetaan individual asset antara lain kuisioner, interview dan focus group discussion (FGD). Dengan berbagai macam pemetaan skill, dapat disimpulkan bahwa dalam suatu komunitas atau masyarakat, memiliki potensi untuk berkontribusi kepada kemajuan komunitasnya. Dalam proses pengembangan masyarakat, perpaduan kemampuan individual akan membawa perubahan yang yang signifikan.

Dengan pemetaan ini dapat mengetahui masyarakat yang mempunyai peran yang efektik, kuasa, kemampuan di desa pancur, sehingga setelah mengetahui dimana masyarakat yang mempunyai peran aktif untuk dijadikan leader atau pemimpin.

6. Sirkulasi Keuangan (*Leaky Bucket*)

leaky bucket atau biasa dikenal dengan wadah bocor atau ember bocor adalah alat yang berguna untuk mempermudah warga atau komunitas untuk mengenal berbagai perputaran asset ekonomi lokal yang mereka miliki. Hasilnya bisa dijadikan untuk meningkakan kekuatan secara kolektif dan membangunnya secara bersama. Biasanya hasil bekerja masyarakat pancur sekalian digunakan sebagai membeli bahan pokok seperti beli beras, sayur-sayur dan juga sebagai belanja pakaian.

7. Skala Prioritas (*Low hanging fruit*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skala prioritas adalah salah satu cara atau tindakan yang cukup mudah untuk diambil dan dilakukan untuk menetukan manakah salah satu mimpi mereka bisa direalisasikan dengan menggunakan potensi masyarakat itu sendiri tanpa ada bantuan dari pihak luar. Hal yang harus diperhatikan dalam *low hanging fruit*/skala prioritas adalah apa ukuran untuk sampai keputusan bahwa mimpi itu lah yang menjadi prioritas, siapakah yang paling berhak menentukan skala prioritas.

Masyarakat Pancur ingin kehidupannya mengalami perubahan, ingin menjadi masyarakat yang berkembang, mempunyai penghasilan yang bertambah.

2. Strategi Pendampingan Di Desa Pancur

Strategi pendampingan melalui pendekatan ABCD yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

a. Melihat Aset manusia

menampilkan hasil dari inventarisasi asset dan pemetaan, sehingga setiap orang dapat menilai asset dan peluang yang dimiliki masyarakat.Asset personal atau manusia. Asset manusia berupa ketrampilan, bakat, kemampuan.(kemampuan Tangan, Kepala dan Hati). Masyarakat pancur memili jiwa yang semangat dan memliki jiwa tolong menolong.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun daya dan potensi manusia meliputi : 1. Daya tubuh yang memunkinkan manusia memiliki keterampilan dan kemampuan secara teknis, 2. Daya akal yang memunkinkan manusia memiliki dan teknologi, 3. Daya hidup yang memungkinkan manusia memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkunga, mempertahankan hidup, dan menghadapi tantangan.[5]

Dari aset manusia di atas apabila di bangun dan dikembangkan secara optimal akan menjadi sebuah aset yang besar dalam rangka penyedian sumber daya manusia yang produktif dan berkualitas.

a. Asosiasi atau asset social

Asset ini berupa organisasi yang diikuti oleh anggota kelompok. Asosiasi mewakili modal social komunitas dan penting bagi komunitas untuk memahami kekayaan ini.

Pancur memiliki kegiatan rutinan yang dilajukan oleh para ibu bapak dan para pemuda. Ibu-ibu biasanya melakukan kegiatan pengajian, rabbanan, bapak-bapak mempunyai kegiatan yasinan dan tahlilan. Dan para pemuda terkumpul dalam anggota karang taruna.

b. Asset Alam

[5] Yunan Yusuf, *manajemen Dakwah*.(Jakarta : kencana,2006) hal. 199

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semua potensi yang berhubungan Sumber daya alam. Ada lahan untuk budidaya jamur. Desa Pancur mayoritas penduduknya sebagai petani padi, kondisi lahan disana sangat lumaya luas, maka sangat cukup untuk membudidayakan jamur tiram, dan desa pancur banyak terdapat pohon-pohon jati karena dekat dengan daerah hutan.

c. Aset Fisik

Terdiri dari 2 kelompok utama yaitu : Bangunan yaitu : Rumah, lahan kosong dll dan Infrastruktur seperti : Jalan raya, jembatan, sarana pembuatan alat untuk sarana air bersih dll.

e. Modal Lingkungan

Dapat berupa potensi yang belum diolah dan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi dalam upaya pelestarian alam dn juga kenyamanan hidup. Modal lingkungan terdiri dari bumi, udara, laut, tumbuhan, binatang, dll.

2. Langkah-Langkah Pendampingan

Dalam Metode ABCD memiliki lima langkah kunci untuk melakukan proses riset pendampingan, diantaranya:[6]

1. *Define* (Menentukan)

[6]Christopher Dureau, *Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan*, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II, (agustus 2013), hal, 96-97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelompok pemimpin sebaiknya menentukan ‘pilihan topik positif’: tujuan dari proses pencarian atau deskripsi mengenai perubahan yang diinginkan. Menentukan potensi-potensi yang terdapat di desa, melihat yang menjadi kekuatan kekuatan desa.

2. *Discove*r (Mengungkapkan informasi)

Proses menemukenali kesuksesan dilakukan lewat proses percakapan atau wawancara dan harus menjadi penemuan personal tentang apa yang menjadi kontribusi individu yang memberi hidup pada sebuah kegiatan atau usaha. Pada tahap *discovery*, kita mulai memindahkan tanggung jawab untuk perubahan kepada para individu yang berkepentingan dengan perubahan tersebut yaitu entitas lokal.

3. *Dream* (Impian)

Dengan cara kreatif dan secara kolektif melihat masa depan yang mungkin terwujud, apa yang sangat dihargai dikaitkan dengan apa yang paling diinginkan. Pada tahap ini, setiap orang mengeksplorasi harapan dan impian mereka baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk organisasi. Sebuah mimpi atau visi bersama terhadap masa depan yang bisa terdiri dari gambar, tindakan, katakata, lagu, dan foto.

Impian masyarakat pancur sangat banyak sekali diantaranya pendapatan didesa ini ingin meningkat, pola kehidupan disana ingin mengalami peningkatan.

4. *Design* (Mengetahui asset dan mengidentifikasi peluang)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses di mana seluruh komunitas (atau kelompok) terlibat dalam proses belajar tentang kekuatan atau aset yang dimiliki agar bisa mulai memanfaatkannya dalam cara yang konstruktif, inklusif, dan kolaboratif untuk mencapai aspirasi dan tujuan seperti yang sudah ditetapkan sendiri.

5. *Deliver* (Lakukan)

Serangkaian tindakan inspiratif yang mendukung proses belajar terus menerus dan inovasi tentang "apa yang akan terjadi." Hal ini merupakan fase akhir yang secara khusus fokus pada cara-cara personal dan organisasi untuk melangkah maju.

6. Refleksi

Hasil monitoring disertai dengan sebuah refleksi yang berbentuk narasi dari setiap pernyataan.

D. Stakeholders (Pihak-Pihak Yang Terkait)

Dalam melancarkan riset pendampingan ini, dibutuhkan stakeholder atau pihak-pihak terkait , diantaranya adalah:

1. Perangkat Desa Pancur

Dalam proses riset pendampingan ini, perangkat desa sangat berperan penting dalam hal perizinan penelitian, karena tanpa perizinan dan persetujuan dari kepala desa dan perangkatnya, peneliti tidak akan mungkin bisa ikut berpartisipasi dan berada di tengah masyarakat ketika melakukan riset pendampingan. Selain itu perangkat desa juga berperan dalam mengorganisir masyarakat setempat, dan masyarakat akan lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mudah terorganisir karena adanya dukungan dan kepedulian dari perangkat desa terhadap masyarakat Dusun pancur .

2. Masyarakat Desa Pancur

Masyarakat Desa Pancur ini merupakan pihak yang akan melancarkan kegiatan riset pendampingan ini, karena peneliti dapat mengetahui dan mencari informasi tentang potensi, peluang dan kekuatan dari masyarakat Desa Pancur selama pendampingan berlangsung.

E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini, Bab 1 pendahuluan berisi Latar Belakang Masalah, Fokus pendampingan, Metode Penelitian, Pihak-pihak yang terlibat, dan Sistematika pembahasan. Bab 2, Kondisi Wilayah Desa Pancur Kecamatan Temayang Kabupaten Bojobegoro Letak Geografi Desa Pancur, Sejarah Desa Pancur, Kependudukan, Perekonomian Masyararakat Pancur, kebudayaan di Desa Pancur, Kesehatan masyarakat Pancur, Keagamaan di Desa Pancur, Pembangunan di Desa Pancur. Bab 3 Pengembangan Masyarakat Berbasis Aset (Tinjauan Teoritik) Pendekatan berbasis Aset, Pemberdayaan masyarakat, Pengertian pemberdayaan masyarakat, Tujuan pemberdayaan, Prinsip-prinsip pemberdayaan, Sasaran pemberdayaan, Pengertian pemberdayaan petani Jamur Tiram, Strategi Pemberdayaan, pengembangan masyarakat Islam menggunakan dakwah Bil Hal, Pendampingan terdahulu. Bab 4 Proses Pendampingan Petani Jamur Tiram Desa Pancur, meliputi Pra pendampingan, Proses Pendampingan, Proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendampingan, Mengapa harus budidaya jamur tiram, Menggapai mimpi menuju perubahan, Pihak-pihak yang terlibat dan bentuk keterlibatan, Pemetaan ase-aset Desa Pancur, Menghubungkan dan memobilisasi masyarakat, Monitoring dan evaluasi Pendampingan. Dan Bab 5 Menuju Kepada Perubahan Masyarakat Yang Berdaya, Analisis Perubahan Sosial Masyarakat Desa Pancur, Perubahan Mindset/Pola Pikir Masyarakat Pancur, Meningkatkan produk pemasaran Jamur Tiram, dan Bab 6 Refleksi Pendampingan Berbasis Aset Desa Pancur Dengan Budidaya Jamur Tiram Diawali Dengan pendekatan Berbasis Kekuatan, Peran Fasilitator. Dan Bab 7 Penutup Kesimpulan dan Rekomendasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id